

MENGOLAH LIMBAH KAYU JATI MENJADI ELEMEN DEKORATIF DAN FURNITURE INTERIOR RUANG

Dimas Wicaksono¹, Dwi Wahyu Wijayanto²

¹Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering Semarang State University

Diterima: Oktober 2018 Disetujui: November 2018 Dipublikasikan: Desember 2018

Abstark

Keberadaan dan peran industri hasil hutan utamanya di Indonesia dewasa ini menghadapi tantangan yang cukup berat berkaitan dengan adanya ketimpangan antara kebutuhan bahan baku industri dengan kemampuan produksi kayu secara berkesinambungan. Bila diperhatikan kondisi hutan alam sekarang ini yang semakin menurun baik kualitasnya maupun luasnya berarti makin rusaknya kondisi hutan dan langkanya bahan baku kayu serta besarnya tantangan berbagai aspek khususnya sektor produksi. Maka perlu dilakukan perubahan mendasar dalam kebijakan penambangan kehutanan, salah satunya dengan mengedepankan peran inovasi teknologi dan kreatifitas yang lebih berpihak pada masyarakat khususnya industri kecil. Pemanfaatan dan pengolahan limbah kayu jati merupakan salah satu tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Pemanfaatan limbah kayu jati akan mengurangi limbah kayu jati yang semakin lama semakin meningkat dan juga mengurangi polusi udara karena selama ini limbah kayu jati hanya digunakan menjadi kayu bakar. Hal tersebut tentu saja akan merugikan lingkungan dan masyarakat. Banyak warga masyarakat yang terpolusi karena telah keracunan asap yang ditimbulkan dari kurangnya pemanfaatan limbah kayu jati. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini mencoba untuk mengolah limbah kayu jati menjadi elemen dekoratif dan furniture interior ruangan. Meningkatkan efisiensi pengolahan hasil hutan serta memaksimalkan pemanfaatan limbah kayu tersebut yang akan membantu produsen industri kecil sehingga tidak mengalami kerugian yang berarti. Potensi limbah cukup besar dan dapat digunakan secara maksimal dan selebihnya jika tidak dilakukan pemanfaatannya secara optimal dikhawatirkan hal tersebut akan mencemari lingkungan sekitarnya. Pengolahan limbah kayu jati sangatlah sederhana karena bahan baku dari pembuatan ini ada di sekitar kita berupa limbah kayu jati, lem kayu dan paku. Untuk membuat tampilan lebih menarik dalam finishing maka dapat diberi warna dengan cat melamik. Bahan atau limbah kayu yang telah jadi dapat dibentuk sesuai dengan keinginan.

Kata Kunci: kayu jati, limbah, furniture

Pendahuluan

Kayu jati adalah jenis kayu yang memiliki keunggulan dari jenis-jenis kayu yang lain, karena kayu jati lebih kuat, awet, tahan rayap dan mudah dibentuk. Kayu jati sering digunakan untuk bahan baku pembuatan furniture seperti meja, kursi, lemari, pintu dan parquet (lantai kayu). Dari tahun ke tahun harga kayu jati semakin tinggi, hal ini dikarenakan permintaan konsumen akan kayu jati semakin tinggi namun persediaannya yang semakin sedikit. Persediaan yang sedikit dari kayu jati memang bukan tanpa alasan, dibutuhkan waktu puluhan tahun untuk mendapatkan kekuatan serat kayu dan diameter yang cukup besar agar dapat memenuhi permintaan kayu dari produsen.

Disisi lain ternyata pada kenyataannya limbah dari kayu jati sering dijadikan bahan bakar pembuatan tempe dan tahu, hal ini sangat ironis sekali dengan mahalnya harga kayu jati per meter persegi yang akhirnya hanya dijadikan kayu bakar. Dalam hal ini kita dituntut untuk mengangkat nilai jual limbah kayu jati menjadi produk yang mempunyai nilai jual yang jauh lebih tinggi. Furniture Rumah Kusen dan Mebel menyajikan sesuatu yang berbeda dalam industri furniture karena menggunakan bahan baku limbah kayu jati yang diolah lalu dibentuk dan dipasang secara mozaik sehingga membentuk pola yang unik seperti puzzle namun tidak dapat dilepas. Dalam segi harga Furniture Rumah Kusen dan Mebel menawarkan harga yang lebih murah dari harga furniture konvensional, karena bahan bakunya yang berasal dari limbah kayu. Tidak hanya itu

konsumen pun bisa memesan sesuai dengan keinginan seperti apa bentuk furniture yang diinginkan, karena Furniture Rumah Kusen dan Mebel memberikan kemudahan dalam pemenuhan variasi bentuk furniture sesuai dengan keinginan pasar dan warnanya pun dapat disesuaikan dengan warna yang kita inginkan. Sehingga dapat terlihat fashionable jika digunakan karena unik dengan detail puzzle pada motif yang merupakan ciri khas furniture yang mengesankan. Dan hal yang paling penting disini, pembuatan furniture Rumah Kusen dan Mebel menggunakan bahan baku limbah kayu jati yang biasanya dibuat menjadi bahan bakar industri tahu dan tempe, sehingga dapat menambah nilai jual serta lebih memanfaatkan limbah menjadi karya yang cantik dan menarik. Hidup manusia tak dapat dipisahkan dari furniture, karena setiap rumah membutuhkan furniture.

Masing-masing orang mempunyai keinginan bentuk furniture yang berbeda-beda, dan hal itu tidak hanya dapat dipuaskan oleh furniture yang dijual di pasaran saja, konsumen saat ini lebih memperhatikan dalam segi keindahan, keunikan dan kelangkaan produk. Pengabdian ini merencanakan proses produksi yang unik dan merupakan suatu inovasi yang membutuhkan kreatifitas. Dengan design yang dapat dibuat sesuai selera, furniture ini juga dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu Masyarakat mempunyai kecenderungan lebih menyukai barang yang langka, unik dan menarik dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya adalah

furniture. Untuk memenuhi keinginan tersebut, maka diperlukan kreatifitas dan inovasi dengan memperhatikan keinginan konsumen. Pada kegiatan Pengabdian ini akan diproduksi Furniture yang di buat sesuai kebutuhan interior ruanag yang dekoratif dan fungsional.

Kajian Produksi Furniture

1. Kapasitas Produk

Produksi Furniture dari limbah kayu jati yang akan dilakukan dalam pengabdian ini adalah produk dengan kuantitas skala kecil terlebih dahulu, sambil mencoba membaca keinginan pasar dan mengembangkan kualitas produk sesuai dengan permintaan pasar. Maka dari itu, pada awal produksi, 1½ m³ limbah kayu diperlukan dalam usaha ini. Hal ini terus berlangsung sampai bulan ke-4, dimana waktu tersebut adalah jangka waktu yang tepat untuk menarik pelanggan.

2. Perencanaan Tempat Produksi

Tempat sangat mempengaruhi produksi suatu produk, karena tempat dapat mempengaruhi harga, kualitas produk, dan pasar. Maka dari itu, pengabdian ini akan dilakukan di daerah Ungaran. Tempat ini dipilih karena dekat dengan lokasi produksi Rumah Kusen dan Mebel sehingga dapat menghemat biaya transportasi.

3. Perencanaan Tempat Penjualan

Tempat penjualan Furniture dipilih di media online, di toko-toko furniture dan dishowroom tempat produksi, karena tempat itu strategis sekaligus akan banyak pembeli atau konsumen yang akan tertarik untuk membelinya. Sehingga tempat tersebut sangat sesuai untuk mempromosikan dan menjual furniture yang terbuat dari limbah kayu jati.

4. Strategi Pemasaran yang Akan Diterapkan

Strategi pemasaran yang digunakan dalam usaha penjualan Furniture ini menggunakan analisis bauran pemasaran yaitu :

a. Kebijakan Produk

Usaha ini bergerak dalam bidang produksi furniture. Jenis produk ini berupa lemari 3 pintu, lemari 2 pintu, lemari 1 pintu, meja, kursi, pintu dan pesanan desain dari konsumen

b. Kebijakan harga

Harga yang diberikan kepada pelanggan yaitu antara Rp.50.000 – Rp.3.000.000 atau menyesuaikan harga dari produk.

c. Kebijakan Promosi

Untuk meningkatkan hasil penjualan furniture Rumah Kusen dan Mebel maka perlu dilakukan promosi. Bentuk promosi ini diantaranya yaitu iklan di media online Facebook, website, pamflet, brosur dan media promosi lainnya.

d. Kebijakan distribusi

Distribusi hasil produksi kepada para konsumen dilakukan secara langsung ditempat usaha maupun secara tidak langsung yaitu dengan menawarkan kerja sama ke berbagai masyarakat.

Pembuatan Furniture dengan menggunakan bahan baku limbah kayu jati. Tujuan ini dapat dijabarkan secara khusus, sebagai berikut :

1. Memproduksi limbah kayu jati menjadi Furniture yang fashionable dan memiliki nilai jual yang tinggi.
2. Mengetahui kelayakan usaha Furniture.
3. Mengetahui prospek secara ekonomi dari usaha ini.

Metode Proses Pembuatan Furniture

1. Metode Observasi

Metode Observasi yang dilakukan adalah dengan wawancara dan pengamatan secara langsung keinginan konsumen dalam pembelian furniture. Dalam hal ini kami juga menyebarkan kuesioner kepada konsumen untuk mengetahui indikator - indikator yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian furniture.

2. Metode Produksi

Metode produksi yang dilakukan adalah melakukan proses pembuatan furniture dalam skala usaha/industri rumahan. Proses produksinya diawali dari pemilihan bahan baku, pemotongan, pengeleman, pengepressan, perataan, pendempulan, pengamplasan, perakitan dan pada bagian akhir yaitu pengecatan atau juga disebut tahap finishing.

3. Metode Pemasaran

Metode pemasaran merupakan proses penyaluran dari produsen ke konsumen atau menjual ke konsumen. Metode ini diperkirakan cukup optimal membantu tim dalam menciptakan usaha, karena :

- a. Tersedia banyak peluang bagi tim merintis usaha kecil, seperti usaha pembuatan furniture ini.
- b. Pengelolaan usaha kecil membutuhkan keterampilan dan manajemen yang relatif sederhana, yang bisa dilakukan tim.

Kegiatan promosi dan distribusi produk yang kami hasilkan kami lakukan dengan cara:

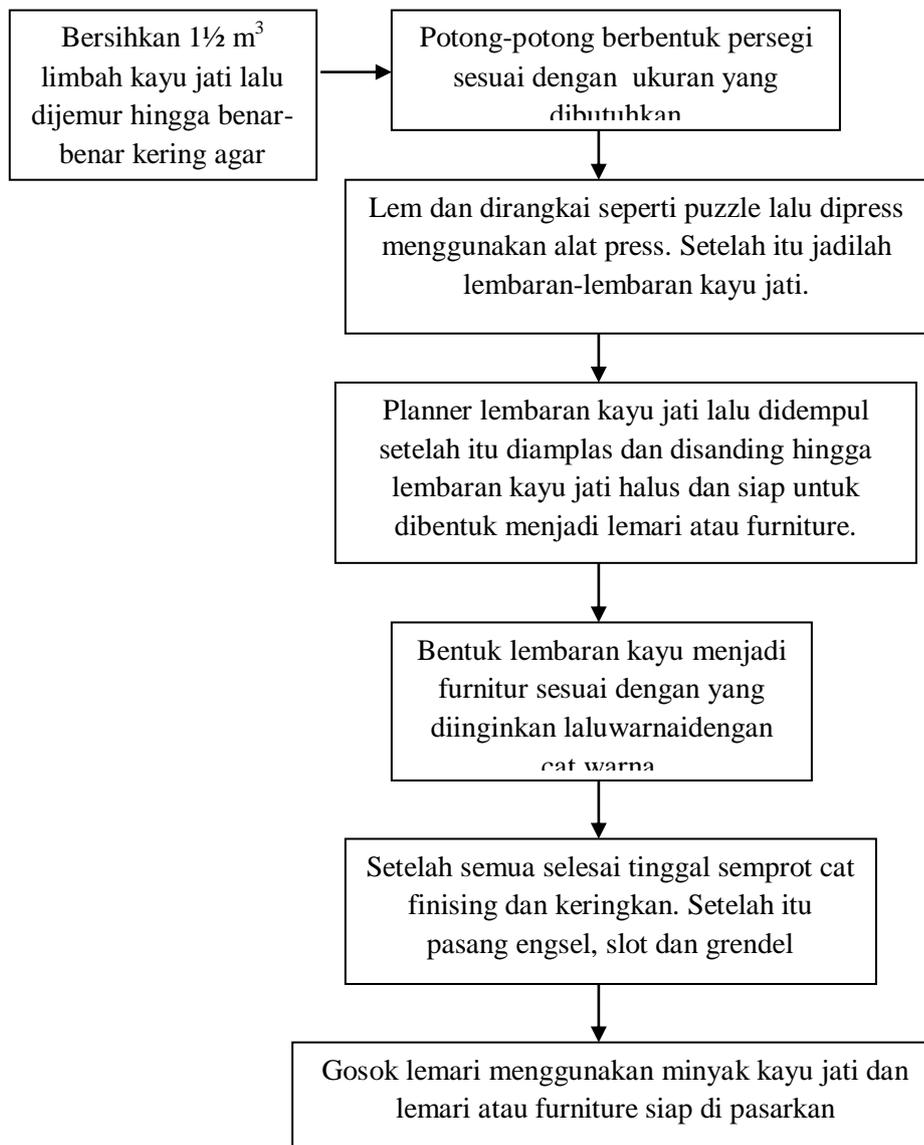
- a. Membuat brosur dan leaflet
- b. Promosi dan distribusi secara langsung (distribusi langsung ke toko)

c. Promosi melalui media cetak

Dengan metode ini, tim membentuk unit usaha kecil seperti berjualan homeindustry kerajinan furniture. Metode ini dapat menjadi solusi untuk mendirikan sebuah usaha. Selain itu juga sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk mengembangkan

ekonomi kecil dan kerakyatan. Unit usaha kecil ini bisa menyerap tenaga kerja sekaligus menjadi bagian secara kolektif dari ekonomi nasional yang berbasis ekonomi kecil dan kerakyatan.

DIAGRAM ALUR PEMBUATAN LIMBAH KAYU JATI MENJADI FURNITURE



TAHAPAN KEGIATAN PRODUKSI

Pada bagian ini akan dievaluasi secara menyeluruh yang dilakukan melalui 7 tahap, yaitu tahap Ijin pengabdian dan perencanaan, tahap Persiapan, Pencarian Pengadaan Alat dan Bahan Produksi, tahap Proses Desain dan Proses Produksi, tahap Pengadaan Produk, tahap Pemasaran Produk, tahap Evaluasi Produk, dan tahap Penyusunan Laporan.

- Tahap I Pemilihan Limbah Kayu Jati



- Tahap II Panner kayu dan pemotongan



- Tahap III Pengeleman dan Pemakuan



- Tahap IV Perakitan dan Proses Desain



- Tahap V Finishing



- Tahap VI Produk Siap Dipasarkan



Tahap Ijin pengabdian dan perencanaan, tahap Persiapan, Pencarian Pengadaan Alat dan Bahan Produksi, tahap Proses Desain dan Proses Produksi, tahap Pengadaan Produk, tahap Pemasaran Produk, tahap Evaluasi Produk, dan tahap Penyusunan Laporan.

1. Ijin Pengabdian dan Perencanaan
Pada tahap ini Pengabdian telah membuat surat pernyataan dengan pemilik perusahaan bersepakat untuk melakukan kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat
2. Persiapan, Pencarian Alat dan Bahan Produksi
Pada tahap ini dilakukan pembelian alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan produk Furniture. Meliputi bahan baku dan bahan pelengkap.
3. Proses Desain dan Proses Produksi
Pada tahap ini membuat desain furniture yang menarik dan fungsional maka dari itu dibutuhkan kreatifitas dan inovasi, sesuai selera pasar atau masyarakat.
4. Pengadaan Produk
Dalam pengadaan produk ini akan dilakukan beberapa proses:
 - a) Persiapan tempat
Koordinasi dengan owner Rumah Kusen & Mebel.
 - b) Persiapan alat dan bahan
Alat dan bahan yang dibutuhkan (bahan baku dan bahan pelengkap).
 - c) Pembuatan produk

- d) Finishing produk
Pengecatan menggunakan cat melaminic.
5. Pemasaran Produk
Dalam proses pemasaran dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:
 - a. Tahap penetapan harga
Tahap pertama merupakan tahap penetapan harga. Pada tahap ini akan ditentukan harga furniture berdasarkan tingkat kesulitan dan besar kecilnya produk.
 - b. Tahap Promosi
Untuk meningkatkan hasil penjualan furniture maka perlu dilakukan promosi. Bentuk promosi ini diantaranya yaitu iklan di media online Facebook, website, pamflet, brosur dan media promosi lainnya.
 - c. Tahap Distribusi
Pada tahap ini dapat dilakukan secara langsung di tempat usaha, ataupun secara tidak langsung dengan melalui kerjasama dengan masyarakat.
 6. Evaluasi Produk
Pada tahap ini, seluruh kegiatan pengabdian dievaluasi agar diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan, baik meliputi tahap persiapan maupun pelaksanaan kegiatan.
 7. Penyusunan Laporan
Penyusunan laporan dilakukan setelah seluruh kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

HASIL

Hasil evaluasi kami sementara, masyarakat sekarang ini sangat menyukai furniture yang unik dan menarik. Hidup manusia tak dapat dipisahkan dari furniture, karena setiap rumah membutuhkan furniture. Masing-masing orang mempunyai keinginan bentuk furniture yang berbeda-beda, dan hal itu tidak hanya dapat dipenuhi oleh furniture yang dijual di pasaran saja, konsumen saat ini lebih memperhatikan dalam segi keindahan, keunikan dan kelangkaan produk. Program ini merencanakan proses produksi furniture yang unik dan merupakan suatu inovasi yang membutuhkan kreatifitas. Dengan design yang dapat dibuat sesuai selera, furniture ini juga dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia.